

BAB II

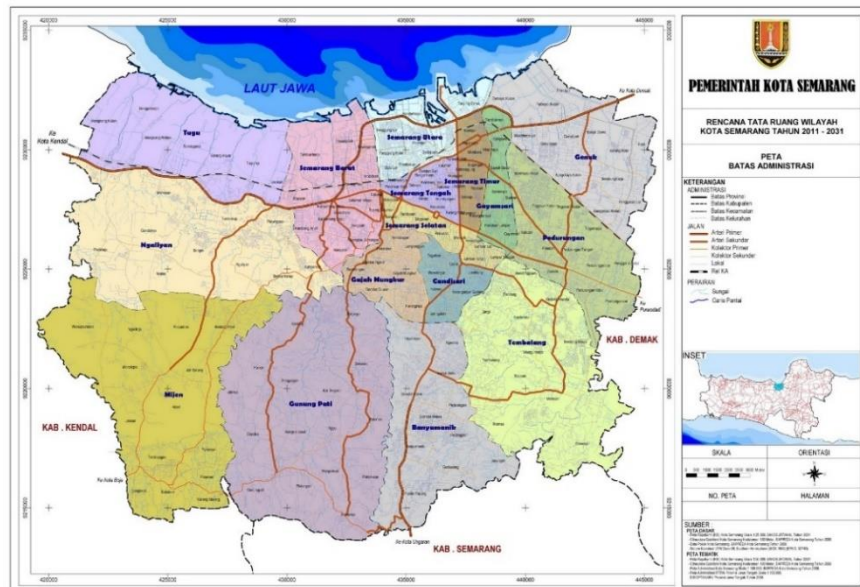
GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1. Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang ialah ibukota provinsi Jawa Tengah yang terletak di lokasi strategis Pulau Jawa serta berdiri sejak tanggal 2 Mei 1547. Setelah Jakarta, Surabaya, Bandung dan Medan, Semarang menjadi kota metropolitan terbesar. Kota Semarang memiliki sebagai Kota ATLAS (Aman, Tertib, Lancar, Asri, dan Sehat) dan Kota Lumpia yang menjadi salah satu ikon kuliner khas Kota Semarang.

2.1.1. Kondisi Geografis Kota Semarang

Gambar 2.1 Peta Administratif Kota Semarang



Sumber : mapgeo.id

Kota Semarang adalah kota strategis di Pulau Jawa yang berada di antara garis $6^{\circ}50' - 7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}35' - 110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Luas wilayahnya adalah $373,70 \text{ km}^2$, yang mewakili 1,15% dari total luas daratan Jawa

Tengah. Wilayah Kota Semarang pada bagian utara dibatasi oleh Laut Jawa, bagian selatan dibatasi oleh Kabupaten Semarang, bagian timur dibatasi oleh Kabupaten Demak serta bagian barat dibatasi oleh Kabupaten Kendal. Secara administrasi, Kota Semarang dibagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan.

Tabel 2.1. Luas Kecamatan Kota Semarang

Kecamatan/ <i>District</i>	Luas Wilayah/ Area (Km ²) <i>Width of Area</i>
1. Mijen	57,55
2. Gunungpati	54,11
3. Banyumanik	25,69
4. Gajah Mungkur	9,07
5. Smg. Selatan	5,928
6. Candisari	6,54
7. Tembalang	44,2
8. Pedurungan	20,72
9. Genuk	27,39
10. Gayamsari	6,177
11. Semarang Timur	7,7
12. Semarang Utara	10,97
13. Semarang Tengah	6,14
14. Semarang Barat	21,74
15. Tugu	31,78
16. Ngaliyan	37,99
Kota Semarang <i>Semarang City</i>	373,7

Sumber : <https://semarangkota.bps.go.id>

Kota Semarang, sebagai ibu kota Jawa Tengah, terletak di jalur ekonomi utama Pulau Jawa. Selain sebagai pusat pemerintahan, Semarang juga merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah ini, dengan fasilitas transportasi seperti Bandara Ahmad Yani, Stasiun Poncol dan Tawang, serta Terminal Terboyo, serta Pelabuhan Tanjung Emas yang memperkokoh peran Kota Semarang sebagai pusat kegiatan pembangunan dan pintu gerbang ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

2.1.2. Kondisi Demografis Kota Semarang

Berikut jumlah penduduk periode tahun 2022- 2023 untuk wilayah

Kota Semarang, disajikan dalam table dibawah ;

Tabel 2.2. Data Kependudukan Kota Semarang

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Jiwa)			
	Laki-laki		Perempuan	
	2022	2023	2022	2023
Mijen	42908	44876	42910	45072
Gunungpati	49341	50310	49333	50442
Banyumanik	69717	70675	71602	72758
Gajahmungkur	27204	27602	28286	28748
Semarang Selatan	29744	30215	31468	31964
Candisari	36709	37302	37752	38312
Tembalang	96306	98833	97174	100029
Pedurungan	95667	97167	97458	99359
Genuk	64514	66946	64182	65527
Gayamsari	34421	34998	34913	35411
Semarang Timur	31729	32261	33698	34220
Semarang Utara	57341	58194	58713	59693
Semarang Tengah	26002	26438	28336	28775
Semarang Barat	72102	73311	74813	76015
Tugu	16575	16906	16504	16889
Ngaliyan	71025	72403	71528	73092
Kota Semarang	821305	838437	838670	856306

Sumber : <https://semarangkota.bps.go.id>

Kondisi sosial Kota Semarang ditunjukkan melalui kondisi demografis atau jumlah penduduk. Banyak dan sedikitnya jumlah penduduk akan berpengaruh pada kondisi sosialnya. Jumlah penduduk Kota Semarang pada tahun 2023 tercatat 1.694.976 jiwa. Jika dilihat dari tahun sebelumnya, maka terdapat penambahan penduduk sejumlah 35.234 jiwa di 16 kecamatan.

2.2. Visi dan Misi Kota Semarang

2.2.1. Visi Kota Semarang

Sesuai dengan RPJMD Kota Semarang Tahun 2021-2026, visi dari Kota Semarang ialah “Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat Berlandaskan Pancasila Dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhineka Tunggal Ika” Melihat visi tersebut, Kota Semarang mempunyai cita-cita untuk **“SEMAKIN HEBAT”**, Artinya, Kota Semarang akan memperkuat berbagai keunggulan sebagai kota metropolitan yang memiliki sumber daya manusia unggul, ekonomi berbasis kerakyatan yang berdaya saing dengan berlandaskan riset dan inovasi, keadilan sosial, infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan, serta pelayanan publik yang dinamis untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui semangat sinergitas dengan seluruh pemangku kepentingan pembangunan kota.

2.2.2. Misi Kota Semarang

Untuk mencapai Visi Kota Semarang yang sudah dijabarkan diatas, terdapat 5 misi pembangunan daerah diantaranya:

1. Meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia yang unggul untuk mencapai keadilan dan kemakmuran sosial.
2. Mendorong Pengembangan Industri dan Peningkatan Potensi Ekonomi Lokal yang Berdaya Saing melalui Riset dan Inovasi Sejalan dengan Prinsip Demokrasi Ekonomi Pancasila.
3. Memastikan masyarakat bebas menjalankan agamanya, hak-hak dasar mereka ditegakkan, dan kesejahteraan sosial serta hak asasi manusia masyarakat terlindungi secara adil.

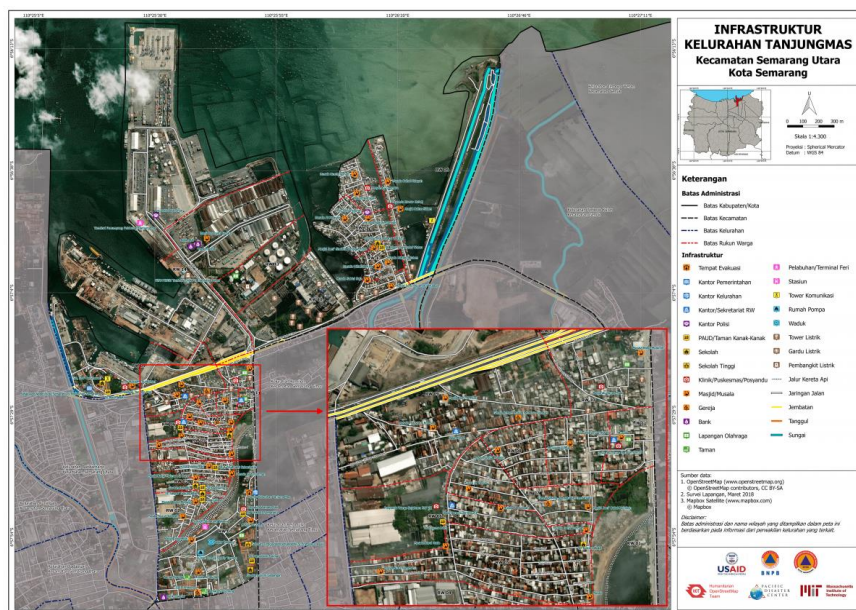
4. Membangun Infrastruktur Unggul yang Ramah Lingkungan untuk Menunjang Kemajuan Kota
5. Melaksanakan Reformasi Birokrasi Secara Fleksibel dan Mengembangkan Peraturan Hukum yang Selaras dengan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka NKRI.

2.3. Gambaran Umum Kelurahan Tanjung Mas

Tanjung Mas adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Di kelurahan ini terdapat Pelabuhan Tanjung Emas, yang merupakan pelabuhan tunggal di Semarang. Kelurahan Tanjung Mas memiliki populasi sekitar 31.825 jiwa dan 10.825 KK 29.073 jiwa. Kelurahan Tanjung Mas berbatasan dengan Laut Jawa disebelah Utara.

2.3.1. Profil Kelurahan Tanjung Mas

Gambar 2.2 Peta Wilayah Kelurahan Tanjung Mas



Sumber : <https://tanjungmas.semarangkota.go.id/>

Kelurahan Tanjung Mas terletak di Jalan Ronggowarsito no.42. Kecamatan Semarang Utara. Kelurahan ini terdiri dari 16 RW serta 129 RT. Jarak tempuh dari Kelurahan Tanjung Mas Untuk menjalankan interaksi dan komunikasi kerja dengan pemerintah tingkat atas, seperti:

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 5 km
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 5 km
- Jarak dari Ibukota Provinsi : 7 km

Dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kelurahan Purwodinatan
- Sebelah Barat : Kelurahan Bandarharjo
- Sebelah Timur : Kelurahan Kemijen

2.3.2. Visi dan Misi Kelurahan Tanjung Mas

Visi Kelurahan Tanjung Mas adalah **“Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat Berlandaskan Pancasila dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhineka Tunggal Ika”**. Sedangkan Misi Kelurahan Tanjung Mas, yakni:

1. Meningkatkan standar dan produktivitas sumber daya manusia yang unggul untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan sosial.
2. Mendorong pertumbuhan industri dan meningkatkan daya saing ekonomi lokal melalui inovasi dan riset yang berlandaskan demokrasi ekonomi Pancasila.

3. Menjamin hak masyarakat atas kebebasan beragama, perwujudan hak-hak dasar, serta perlindungan kesejahteraan sosial dan hak asasi manusia yang adil dan merata.
4. Membangun infrastruktur unggul yang ramah lingkungan untuk mendukung perkembangan kota
5. Melaksanakan reformasi birokrasi pemerintahan secara fleksibel dan menyusun peraturan hukum yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam bingkai NKRI.

2.3.3. Tugas Pokok dan Fungsi Kelurahan Tanjung Mas

Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Semarang No 47 Tahun 2023 mengenai Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Kelurahan Tanjung Mas, serta Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Kota Semarang. Kelurahan Tanjung Mas Kelurahan mempunyai tugas membantu camat dalam mengkoordinasikan penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan, kesejahteraan rakyat, ketentraman dan ketertiban umum, pemberdayaan masyarakat, dan pelayanan masyarakat, atau melaksanakan sebagian urusan pemerintahan. Di antara peran yang dimainkan Kelurahan dalam menyelesaikan tanggung jawab ini adalah:

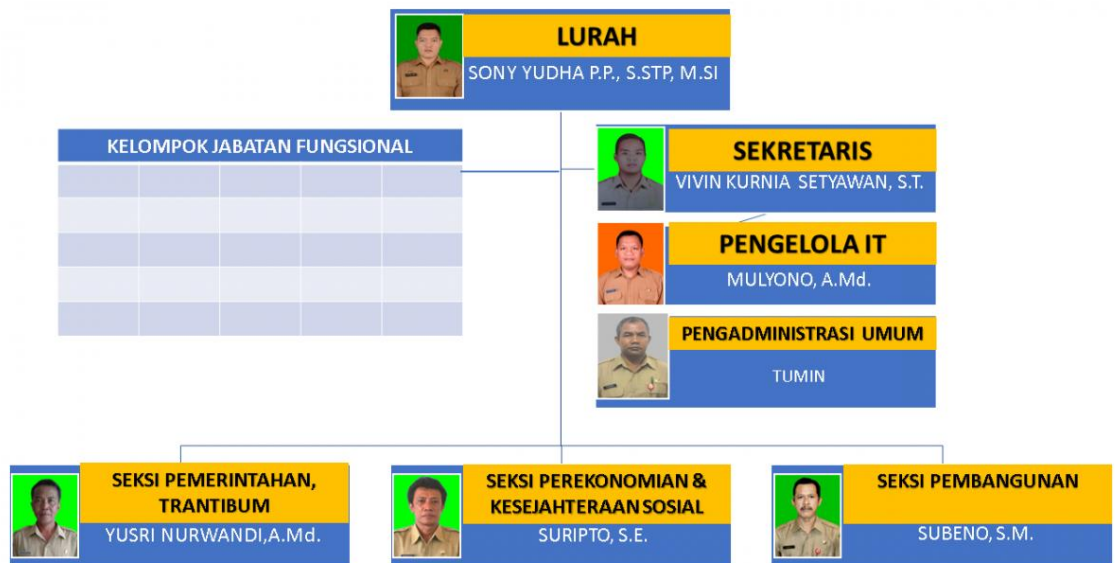
- a) Perencanaan rencana kerja, aktivitas, dan anggaran;
- b) Pembagian tugas untuk sekretariat, bagian pemerintahan dan pembangunan, bagian kesejahteraan sosial, serta bagian ketenteraman dan ketertiban umum.;
- c) pengarahan kepada bawahannya;
- d) Pengawasan terhadap tugas bawahan dalam area tanggung jawabnya;

- e) Implementasi kegiatan perencanaan Sasaran Kerja Pegawai;
- f) Implementasi aktivitas koordinasi;
- g) Implementasi tugas tugas sekretariat;
- h) Implementasi aktivitas penyusunan kebijakan Kelurahan;
- i) Implementasi aktivitas pemerintahan di kelurahan;
- j) Implementasi perencanaan pembangunan;
- k) Implementasi aktivitas kesejahteraan sosial;
- l) Implementasi aktivitas menjaga ketenteraman dan ketertiban umum;
- m) Implementasi aktivitas pemberdayaan masyarakat;
- n) Implementasi aktivitas pelayanan publik;
- o) Implementasi aktivitas pemeliharaan infrastruktur, sarana, dan fasilitas pelayanan publik;
- p) Implementasi aktivitas pengumpulan dan penyajian data serta informasi kelurahan;
- q) Implementasi pengelolaan dan akuntabilitas teknis keuangan;
- r) Implementasi evaluasi kinerja pegawai dalam area tanggung jawabnya;
- s) Implementasi pemantauan dan penilaian aktivitas kelurahan;
- t) Implementasi penyusunan laporan aktivitas kelurahan;
- u) Implementasi tugas tambahan yang diberikan oleh atasan sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya;

2.3.4. Struktur Organisasi Kelurahan Tanjung Mas

Adapun Struktur Organisasi Kelurahan Tanjung Mas yang ditampilkan pada bagan berikut:

Gambar 2.3 Struktur Organisasi Kelurahan Tanjung Mas



Sumber : <https://tanjungmas.semarangkota.go.id/>

2.4. Stunting

Masalah stunting menjadi lebih umum di negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Oleh karena itu, stunting berupaya untuk menurunkan tingkat ketidakcukupan gizi jangka panjang baik dalam hal “objek” maupun “aktivitas”. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah lima tahun, yang ditandai dengan tinggi badan yang jauh lebih pendek dibandingkan anak seusianya karena kekurangan gizi. Stunting atau gizi buruk ialah sebuah dinamika yang dihadapi oleh setiap wilayah di Indonesia.

Pada balita, kekurangan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan biasanya menjadi penyebab stunting. Meskipun demikian, prevalensi stunting pada balita dipengaruhi oleh variabel strategis ibu. Ibu yang melahirkan diusia berisiko terlalu muda dan terlalu tua berisiko mengalami kejadian stunting pada balita.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia faktor-faktor terjadinya stunting pada balita dikarenakan:

- a. Kekurangan vitamin, mineral, dan berbagai makanan padat gizi, serta sumber protein hewani.
- b. Penyakit mental pada ibu, hipertensi, kehamilan remaja, dan infeksi pada ibu.
- c. Terbatasnya ketersediaan layanan kesehatan, seperti air bersih dan fasilitas sanitasi.
- d. Pengetahuan gizi, pemberian ASI eksklusif, usia pemberian makanan tambahan, kecukupan zat besi dan seng, riwayat gangguan infeksi, dan variabel genetik.

2.4.1. Stunting di Kota Semarang

Tabel 2.3 Data Angka *Stunting* Kecamatan di Kota Semarang

2021	2022	2023
1386	1416	872

Sumber : Portal Satu Data Kota Semarang 2024

Kota Semarang kini sedang fokus untuk menurunkan angka *stunting*. Pemerintah Kota Semarang menargetkan nol atau *zero stunting* di tahun 2024. Pada grafik tahun 2023 menurut data Dinkes Kota Semarang, menunjukkan penurunan angka yang cukup signifikan daripada tahun sebelumnya. Penurunan angka *stunting* ini disajikan dalam grafik di bawah ini pada tahun 2023 angka *stunting* yaitu sebesar 872, tahun 2022 angka *stunting* yaitu sebesar 1.416 dan pada tahun 2021 angka *stunting* sebesar 1.386.

Masyarakat secara luas dapat memperoleh informasi mengenai stunting di Kota Semarang melalui website penanganan stunting di Kota Semarang yang dapat diakses di <https://stunting.semarangkota.go.id>. Rumah Pelangi Nusantara “Layanan Gizi & Penyuluhan Kesehatan Anak dan Remaja” juga diresmikan oleh Pemerintah Kota Semarang. Proyek inovatif ini mencakup berbagai program dan kolaborasi lintas sektor, dengan kemitraan yang menjadi bagian integral dari layanan kesehatan gizi masyarakat di Kota Semarang.

Kota Semarang mempunyai 16 kecamatan dan tiap kecamatan ditemukan balita yang mengalami *stunting*. Kecamatan Tugu menjadi kecamatan dengan angka *stunting* terendah dengan 12 anak, sedangkan Kecamatan Semarang Utara dengan angka *stunting* tertinggi yaitu 159 anak.

Tabel 2.4 Data Angka *Stunting* Kecamatan di Kota Semarang

Kecamatan	2021	2022	2023
Banyumanik	99	101	49
Candisari	34	34	22
Gajah Mungkur	40	41	27
Gayamsari	46	39	23
Genuk	44	50	51
Gunungpati	114	111	36
Mijen	80	84	42
Ngaliyan	136	132	77
Pedurungan	116	112	69
Semarang Barat	137	131	70
Semarang Selatan	81	93	59
Semarang Tengah	69	73	60
Semarang Timur	86	93	59
Semarang Utara	195	206	159
Tembalang	68	73	57
Tugu	41	43	12

Sumber : Portal Satu Data Kota Semarang 2024

Pada tahun 2023, Kecamatan Semarang Utara menjadi kecamatan dengan prevalensi stunting tertinggi di Kota Semarang, dengan 9 kelurahan sebagai wilayah administratifnya. Angka terendah *stunting* di Kecamatan Semarang Utara terletak di Kelurahan Panggung Kidul dan Panggung Lor dengan 1 anak *stunting*. Angka tertinggi yaitu pada Kelurahan Tanjung Mas dengan 72 anak.

Tabel 2.5 Data Angka *Stunting* Kelurahan di Kecamatan Semarang Utara

Kelurahan	2021	2022	2023
Bandarharjo	57	61	44
Bulu Lor	2	4	2
Dadapsari	14	14	15
Kuningan	23	22	21
Panggung Kidul	2	3	1
Panggung Lor	0	0	1
Plombokan	5	5	3
Purwosari	3	3	2
Tanjung Mas	89	94	72

Sumber : Portal Satu Data Kota Semarang 2024

2.4.2. Stunting di Kelurahan Tanjung Mas

Kelurahan Tanjung Mas menjadi kelurahan dengan angka stunting tertinggi di Kecamatan Semarang Utara dengan 72 anak terkena *stunting*. Kasus *stunting* terbanyak ada di RW 5 dengan 11 anak, disusul dengan RW 12 dengan 9 anak. Tidak ditemukan anak *stunting* di RW 1.

Tabel 2.6 Data Angka *Stunting* di Kelurahan Tanjung Mas

RW	Anak
1	0
2	3
3	4
4	3
5	11
6	4
7	3
8	2
9	7
10	5
11	5
12	9
13	3
14	4
15	6
16	3

Sumber : Dokumen Data Posyandu Kelurahan Tanjung Mas

Kelurahan Tanjung Mas menjadi lokasi fokus *stunting* dengan kejadian 12,39% balita *stunting* pada tahun 2020. Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang menjadi lokasi *Pilot Project* yang memberikan pemenuhan gizi bagi ibu hamil yang menderita anemia dan balita *stunting*. Alasan memilih Kelurahan Tanjung Mas sebagai *Pilot Project stunting* sebagai berikut :

- Merupakan daerah rawan banjir dan rob dengan kekumuhan tinggi

- Memiliki angka kemiskinan tinggi
- Memiliki angka *stunting* tinggi
- Merupakan daerah pesisir dengan mayoritas mata pencaharian sebagai nelayan

Menurunkan angka *stunting* tidak bisa dilakukan Dinas Kesehatan sendiri namun harus melibatkan lintas sektoral. Kota Semarang menginisiasi program SI BENING yang dilakukan di Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara.

2.5. SI BENING



SI BENING merupakan sebuah program yang diluncurkan oleh Pemerintah Kota Semarang, yang digunakan guna mengurangi atau menurunkan tingkat angka *stunting* atau gizi buruk. Yang di dalam hal ini penulis sampaikan untuk di lingkungan Kecamatan Semarang Utara, Kelurahan Tanjung Mas.

Program SIBENING ini awal di sampaikan informasi dan di sosialisasikan guna mengurangi atau menurunkan angka *stunting*, kota Semarang pada tahun 2023 angka *stunting* sebesar 21.3% dengan harapan pada tahun 2024 menjadi *zero stunting*.

Gambar 2.4 Edukasi SI BENING

PELAYANAN GIZI & PENYULUHAN KESEHATAN ANAK SERTA REMAJA

PELANGI NUSANTARA

Jl. Pandanaran 79, Semarang Selatan @dkksemarang

SI BENING

“Semua Ikut Bergerak bErsama meNangani stuntING”

- IDENTIFIKASI PENDERITA STUNTING**
- IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PENDERITA STUNTING**
- IDENTIFIKASI POTENSI “ORANG TUA ASUH”**
- MEKANISME PENGELOLAAN BANTUAN**
- PROSES DISTRIBUSI BANTUAN**
- MONITORING & EVALUASI**

Di klasifikasikan

- a. Penyandang disabilitas;
- b. Balita (baduta dan non baduta);
- c. Warga Miskin.

Macamkebutuhan:

- a. Makanan;
- b. Susu;
- c. Vitamin;

Perseorangan/ Sedekah/CSR Perusahaan/Perbankan/Perhotelan yang berkenan melakukan donasi (baik berupa uang / barang). Pelaksana: Dasa Wisma/PKK RT/ FKK/Lembaga Kemasyarakatan.

Tindak lanjut hasil donasi sebelum disalurkan kepada penderita stunting. Pelaksana: Masyarakat atau Lembaga Kemasyarakatan.

Pendistribusian bantuan kepada penderita stunting sesuai hasil identifikasi. Pelaksana: Masyarakat atau Lembaga Kemasyarakatan.

Memastikan peningkatan gizi dari penerima manfaat sehingga terbebas dari stunting. Pelaksana: Puskesmas, Lembaga kemasyarakatan.



Sumber : Majalah Edukasi Kesehatan Kota Semarang 2023

Forum Komunikasi Kesehatan Kelurahan (FKKK) Kota Semarang adalah organisasi yang memulai inisiatif Si Bening, yang pada awalnya diperkenalkan di Kelurahan Salaman Mloyo, Kecamatan Semarang Barat. Inisiatif percontohan di Semarang Barat telah berhasil menurunkan angka stunting di wilayah tersebut. SI BENING merupakan salah satu indikasi komitmen

Pemerintah Kota Semarang dalam memerangi stunting. Ada 2 program SI BENING, sebagai berikut :

1. Pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan)

Melalui DKK, Pemerintah Kota Semarang telah membantu anak-anak yang mengalami stunting dengan memberikan makanan 3 kali sehari selama 3 bulan. Pelaksanaan SI BENING dibantu oleh kader yang berperan mengantarkan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) sampai ke rumah balita dan bumil, mengisi formulir pemantauan asupan makan dan menilai hasil pemantauan asupan makan. Tahapan pelaksanaan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) ada 6 (enam), yaitu :

- a) Pendataan PMT balita *stunting* dan bumil yang akan didistribusikan
- b) Menentukan rumah/tempat droping 5 lokasi
- c) Kader mengambil PMT balita *stunting* dan bumil di *pickup point*
- d) Kader mendistribusi ke rumah balita *stunting* dan bumil
- e) Laporan dikumpulkan setiap minggu ke petugas gizi puskesmas
- f) Laporan diserahkan ke Nutrimas dan GASURKES KIA di Kelurahan Tanjung Mas

2. DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting)

Pemerintah Kota Semarang meluncurkan program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) di 16 kecamatan. Program ini mengatasi stunting dengan memberikan makanan tambahan, menugaskan petugas pengawas kesehatan (Gasurkes) di setiap kelurahan, guna mengawasi ibu hamil dan balita stunting. SI BENING melibatkan masyarakat dan lebih mandiri daripada DASHAT, yang beroperasi dengan anggaran pemerintah.

Gambar 2.5 Pelaksanaan SI BENING Kelurahan Tanjung Mas



Sumber : Majalah Edukasi Kesehatan Kota Semarang 2023

Pelaksanaan SIBENING di Kelurahan Tanjung Mas dibantu oleh peran kader yang ada pada setiap RW untuk membantu penurunan angka *stunting* di Kelurahan Tanjung Mas, yakni:

RW 1 = Ibu Eni

RW 2 = Ibu Iin

RW 3 = Ibu Sri

RW 4 = Ibu Mulyati

RW 5 = Ibu Yulaikah

RW 6 = Ibu Jundi

RW 7 = Ibu Sholekatun

RW 8 = Ibu Dwi giri

RW 9 = Ibu Asih

RW 10 = Ibu Netri

RW 11 = Ibu Dwi dan Ibu Suprapti

RW 12 = Ibu Eny dan Ibu Lakah

RW 13 = Ibu Ely dan Ibu Asiatun

RW 14 = Ibu Indah

RW 15 = Ibu Suntiah dan Ibu Khosiyah

RW 16 = Ibu Sitatun